SIGDIMAS : Publikasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat
Vol. 02, No. 02, Oktober, 2024, pp. 91 - 102

# Pemberdayaan Kelompok Lansia Peduli ASI Dalam Pencegahan Stunting Di Kelurahan Munjul Jakarta 2024

Deswani[1], Syafdewiyani[2], Sri Djuwitaningsih[3]. Yuli Mulyanti[4] Eros Siti R[5]
[1,2,3,4,5] Poltekeks Kemenkes Jakarta III/Jl. Arteri Jorr Jatiwarna No.15 Jawa Barat
**Korespondensi*: desika_64@yahoo.co.id

**Riwayat Artikel:**
Dikirim: 15 Oktober 2024
Direvisi : 31 Oktober 2024
Diterima: 31 Oktober 2024

***Abstrak:*** *Stunting pada balita adalah masalah kesehatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pemberian ASI eksklusif yang tidak optimal dalam enam bulan pertama kehidupan bayi. ASI sangat penting untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan mencegah stunting, namun kesadaran masyarakat tentang pentingnya ASI eksklusif masih rendah. Dukungan keluarga, terutama dari suami, berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI. Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) memberikan dukungan moral kepada ibu hamil dan menyusui, termasuk inisiasi menyusui dini setelah kelahiran. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan mencegah stunting melalui pemberdayaan lansia dalam Kelompok Lansia Peduli ASI (KLP-ASI). Lansia, sebagai anggota keluarga terdekat, diharapkan dapat menjadi pengingat dan motivator bagi ibu menyusui. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Munjul, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur, bekerja sama dengan Pustu Munjul dan kader Posyandu Lansia, dengan harapan dapat mengurangi angka stunting melalui kesadaran dan praktik pemberian ASI yang lebih baik.*

**Kata Kunci:** ASI Eksklusif, Kelompok Lansia Peduli ASI, Pemberdayaan Lansia,Pencegahan Stunting

## Pendahuluan

Salah satu penyebab stunting pada balita yaitu pemberian ASI eksklusif yang tidak diberikan selama 6 bulan. ASI sangat dibutuhkan dalam masa pertumbuhan bayi agar kebutuhan gizinya tercukupi. Pemberian ASI eksklusif secara baik dalam enam bulan pertama kehidupan bayi dapat mencegah terjadinya stunting (kondisi gagal tumbuh pada anak balita). Dukungan keluarga adalah faktor luar yang mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Adanya dukungan keluarga terutama suami akan meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi tersendiri bagi ibu dalam menyusui. Friedman mengatakan bahwa dukungan keluarga ada 4 bentuk, yaitu dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan

instrumental, dan dukungan emosional. Dukungan keluarga merupakan faktor eksterna yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif (Mamangkey, S 2018).

Kelompok lansia menjadi sasaran dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini karena mereka memiliki peran penting sebagai pendukung keluarga dalam praktik pemberian ASI eksklusif. Lansia, khususnya dalam peran sebagai kakek atau nenek, sering menjadi figur yang berpengaruh dalam keluarga, terutama dalam memberikan dukungan moral dan motivasi kepada ibu yang menyusui. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga, terutama dari anggota senior seperti kakek-nenek, berdampak signifikan pada kesuksesan pemberian ASI eksklusif. Lansia dapat membantu mengingatkan ibu menyusui tentang manfaat ASI dan mendorong keberlanjutan ASI eksklusif, yang penting dalam mencegah stunting pada anak.

Pemilihan kelompok lansia dalam kegiatan ini juga dilandasi oleh fakta bahwa mereka sering memiliki lebih banyak waktu untuk mendampingi ibu menyusui dibandingkan anggota keluarga lain yang mungkin terikat pekerjaan. Selain itu, program seperti *Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI)* secara eksplisit melibatkan lansia sebagai figur yang dapat memotivasi dan mendukung ibu, terutama di masa pascapersalinan dan saat inisiasi menyusui dini. Suharti (2028) menyatakan bahwa keterlibatan aktif lansia sebagai kader dalam program pemberdayaan masyarakat membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif. Melalui dukungan dan keterlibatan langsung, lansia dapat membantu membentuk lingkungan yang kondusif bagi keberhasilan pemberian ASI eksklusif, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan optimal anak dan menurunkan risiko stunting.

Pada kenyataannya kesadaran masyarakat untuk memberikan ASI belum optimal. Oleh karena itu maka perlu dukungan dari semua elemen masyarakat dalam kelompok yang disebut Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI). Peran serta KP-ASI untuk memberikan dukungan/bantuan moril pada ibu hamil dan ibu yang memiliki anak usia kurang dari dua tahun, untuk inisiasi menyusui dini segera setelah bayi lahir. Sehubungan dengan masalah tersebut, perlu melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam hal ini kader kesehatan untuk mengajak lansia membantu menggalakkan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui. Lansia adalah merupakan keluarga terdekat dari ibu menyusui, dengan demikian lansia dapat diberdayakan secara aktif, yang dapat berperan sebagai pengingat, pemberi motivasi kepada ibu menyusui dalam memberikan ASI Ekslusif pada bayinya.

Tujuan kegiatan sosialisasi adalah untuk memperoleh dukungan dari Lurah Munjul dan jajarannya dalam kegiatan Pengabmas Program Kemitraan Wilayah dalam rangka pemberdayaan kelompok lansia peduli ASI (Klp-ASI) di Kecamatan Cipayung. Secara khusus tujuan kegiaatan ini adalah Tersosialisasinya Program Kemitraan Wilayah dalam rangka pemberdayaan kelompok lansia peduli ASI (Klp-ASI) kepada Lurah Munjul beserta jajarannya, Kepala Puskesmas Kelurahan beserta penanggung jawab program.kader Kesehatan dan disepakatinya rencana k egiatan pelatihan pada

kader kesehatan dan pendampingan kader dalam pemberdayaan kelompok lansia peduli ASI (Klp-ASI) di Kelurahan Munjul Kecamatan Cipayung

## Metode Pengabdian Masyarakat

Tahap awal yang dilakukan dalam kegiatan pengabmas ini adalah,

a. penilaian Kebutuhan dan Identifikasi Stakeholder dengan Melakukan penilaian awal terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai ASI eksklusif dan stunting. Ini dilakukan melalui wawancara dengan keluarga, ibu hamil, dan ibu menyusui di Kelurahan Munjul, serta diskusi dengan pemangku kepentingan seperti Lurah dan kader kesehatan.
b. Sosialisasi dan Edukasi: mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya ASI eksklusif dan peran keluarga dalam mendukung ibu menyusui. Kegiatan ini melibatkan Lurah Munjul dan jajarannya, serta kader kesehatan setempat. Materi sosialisasi meliputi:: Manfaat ASI eksklusif untuk pertumbuhan bayi dan Bentuk dukungan keluarga dalam menyusui (informasional, penghargaan, instrumental, dan emosional) sesuai dengan teori Friedman.

**c.** Pembentukan Kelompok Lansia Pendukung ASI (KLP-ASI)
Membentuk kelompok yang terdiri dari lansia, kader kesehatan, dan masyarakat untuk memberikan dukungan moral kepada ibu menyusui. Lansia diberdayakan sebagai motivator yang aktif dalam mengingatkan dan mendorong ibu untuk memberikan ASI eksklusif.
d. Pelatihan Kader Kesehatan
Melaksanakan pelatihan bagi kader kesehatan mengenai cara memberikan dukungan kepada ibu menyusui, serta cara mendukung kelompok lansia dalam peran mereka sebagai pendukung ASI eksklusif.
e. Evaluasi dan Tindak Lanjut
Melakukan evaluasi berkala terhadap dampak kegiatan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang ASI eksklusif dan dukungan yang diberikan kepada ibu menyusui. Tindak lanjut dilakukan untuk memperkuat dukungan komunitas.

| TAHAP 1 | TAHAP 1 | TAHAP 1 | TAHAP 1 |
|---|---|---|---|
| **PENGKAJIAN** | **RUMUSAN MASALAH & PERENCANAA** | **IMPLEMENTASI** | **EVALUASI** |

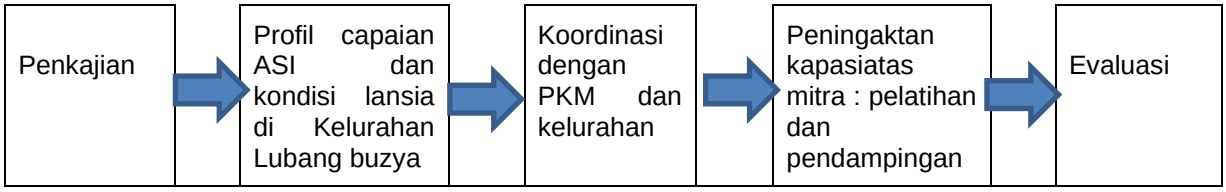


## Hasil Kegiatan

1. **Data Dasar dan Persiapan Kegiatan**
   - Pengumpulan data sekunder dari Puskesmas Kelurahan Lubang Buaya menunjukkan bahwa capaian ASI eksklusif (ASI-E) masih di bawah target yang diharapkan. Hasil analisis data ini menjadi dasar untuk merencanakan kegiatan pembentukan KLP-ASI.
   - Koordinasi dengan pihak terkait, termasuk Lurah Munjul dan tim kesehatan, menghasilkan kesepakatan mengenai pentingnya pembentukan KLP-ASI untuk meningkatkan kesadaran tentang ASI eksklusif (Kementerian Kesehatan RI, 2021).
2. **Sosialisasi dan Edukasi**
   - Kegiatan sosialisasi pada 15 April 2024 berhasil mengumpulkan peserta yang terdiri dari kader kesehatan, Lurah Munjul, dan staf Puskesmas. Hasil sosialisasi menunjukkan pemahaman yang seragam mengenai pentingnya ASI eksklusif dan peran keluarga dalam mendukung ibu menyusui (Britton et al., 2006; WHO, 2020).
3. **Pelaksanaan dan Monitoring**
   - Pelaksanaan asesmen lansia menunjukkan adanya kesiapan lansia untuk berperan dalam mendukung ibu menyusui. Penyuluhan dan pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan lansia dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.asessmen diikuti oleh 46 kader Kesehatan .

| HASIL ASESSMENT<br>KADER KESEHATAN - KLP ASI<br>PEMBERDAYAAN KELOMPOK LANSIA PENDULI ASI (KLP-ASI) DALAM<br>PENCEGAHAN STUNTINGDI WILAYAH KELURAHAN MUNJUL<br>KECAMATAN CIPAYUNG JAKARTA TIMUR TH 2024<br>KANTOR LURAH KELURAHAN MUNJUL | | | |
|---|---|---|---|
| No | Nama | Asal RW | Skor |
| 1. | Watisumiyati | Kader RW 01 | 50 |
| 2. | Suherti | Rw 01 | 70 |
| 3. | SITI FATIMAH | Kader Rw 06 | 75 |
| 4. | DJURIA | PKK RW 006 | 75 |
| 5. | Herni | Rw06 | 75 |
| 6. | Ani Suliana | RW 01 | 70 |
| 7. | Sri rejeki | Kader RW 01 | 60 |
| 8. | Restianti | Kader rw 08 | 75 |
| 9. | Sawinih | Rw 07 | 80 |
| 10. | Sriyuniyanti | Kader RW 7 | 75 |
| 11. | Ratna yuningsih | Kader rw07 | 75 |
| 12. | Sopiatun | Kader Rw 08 | 85 |
| 13. | Sumarni | Kader RW 03 | 80 |
| 14. | Irma wahyuningsih | Kader RW 3 | 80 |
| 15. | Resti Agustiani | Kader RW 04 | 70 |
| 16. | Lista fatimah | Kader RW 04 | 75 |
| 17. | Endang pakaya | PKK kelurahan | 80 |
| 18. | Siti Aisyah | Rw 04 | 70 |
| 19. | Dwi Anggraini | Pokja 4 | 80 |
| 20. | Yuli Rahmawati | Kader RW 04 | 90 |
| 21. | P. Rachamawati N | Kader RW 03 | 75 |
| 22. | Nia sumiati | Ketua PKK rw07 | 75 |
| 23. | Nurhayati | 𝕽𝔀.𝟘𝟟 | 80 |
| 24. | Sri setia Nuraeni | Kader RW 03 | 70 |
| 25. | HERLINA | Kader RW 08 | 85 |
| 26. | Fika Fitrianingsih | Kader RW 08 | 90 |
| 27. | HETI HERIATI | PKK RW 003 | 90 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 28. | Rosni | Kader RW | 65 |
| 29. | Nurlaila | Kader RW 05 | 80 |
| 30. | Heni Maryuningsih | Kader RW 02 | 70 |
| 31. | Elis andrayani | Kader Tp pkk kel munjul | 80 |
| 32. | SRI HARTATI | Kader RW 02 | 85 |
| 33. | Sri muryani | Rw 006 | 75 |
| 34. | Galih iswana | Posyandu lansia | 80 |
| 35. | NURHAYATI | Kader rw 01 | 90 |
| 36. | Suyati | Kader 02 | 75 |
| 37. | Mu'alipah | Kader rw 05 | 80 |
| 38. | SUMARNI | Rw002 | 75 |
| 39. | Sri Haryuni | Kader RW 05 | 90 |
| 40. | Mutiharo | Kader Rw 05 | 85 |
| 41. | Tri Kurniawati | PKK Kelurahan | 85 |
| 42. | Risyanti | PKK Kelurahan | 80 |
| 43. | NURMALA | Kader RW 05 | 85 |
| 44. | Watisumiyati | Rw01 | 65 |
| 45. | P. Rachamawati N | Kader RW 03 | 85 |
| 46. | Sawinih | Rw 07 | 95 |

Tabel diatas menunjukan analisis dari hasil asessment kader kesehatan yang dilakukan dalam rangka persiapan pelatihan kader Kesehatan untuk memberdayakan Kelompok Lansia Peduli ASI (KLP-ASI) di Kelurahan Munjul, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur. Hasil Assessment yang dilakukan terhadap 46 peserta menunjukkan gambaran yang cukup jelas mengenai pemahaman mereka terhadap topik yang diajarkan. Dari analisis yang dilakukan, didapatkan bahwa skor tertinggi yang dicapai oleh peserta adalah 95, sementara skor terendah berada di angka 50. Dengan total skor keseluruhan mencapai 3290, rata-rata skor peserta tercatat sekitar 71,5. Rata-rata ini mencerminkan bahwa umumnya peserta telah memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang disampaikan, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan lebih lanjut.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa:

1. Peningkatan Kesadaran: Kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang akan dilakukan di tingkat kelurahan berhasil meningkatkan pemahaman kader tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dan peran lansia sebagai pendukung ibu menyusui.

2. Dukungan Mitra: Penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) antara Lurah Munjul dan Poltekkes Kemenkes Jakarta III menunjukkan komitmen kuat dari semua pihak untuk melaksanakan program secara berkelanjutan.
3. Keterlibatan Kader Kesehatan: Kader kesehatan berperan aktif dalam mendukung ibu menyusui, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memberikan dukungan yang efektif.
4. Pengembangan Modul dan Materi: Penyusunan modul dan materi pelatihan yang relevan dan aplikatif membantu memperkuat pemahaman lansia dan kader kesehatan mengenai peran mereka dalam mendukung pemberian ASI eksklusif.
5. Rencana Tindak Lanjut: Kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan pelatihan kader dan pendampingan di masa mendatang menunjukkan adanya komitmen untuk terus memantau dan mengevaluasi dampak program ini terhadap peningkatan kesehatan ibu dan anak. Hasil monitoring menunjukkan bahwa lansia yang terlibat dalam KLP-ASI aktif memberikan dukungan kepada ibu menyusui dengan frekuensi minimal satu kali sebulan (Heryani, 2012; Jurnal Penelitian Kesehatan, 2023).

4. **Dokumentasi Hasil**

Kegiatan ini menghasilkan dokumen HAKI berupa video edukasi dan buku dengan ISBN yang berjudul *Pemberdayaan Kelompok Lansia Peduli ASI (KLP-ASI) dalam Pencegahan Stunting*, sebagai referensi dan alat edukasi bagi masyarakat. Dibawa ini adalah dokumentasi pelaksanaan kegiatan

Gambar 1:peserta assessment  kader Kesehatan di kelurahan munjul

Gambar 2: penanda tangan kesepakat pelaksanaan program KLP-Asi dengan Kelurahan Munjul

Kegiatan ini menghasilkan dokumen HAKI berupa video edukasi dan buku dengan ISBN yang berjudul *Pemberdayaan Kelompok Lansia Peduli ASI (KLP-ASI) dalam Pencegahan Stunting*, sebagai referensi dan alat edukasi bagi masyarakat.

## Diskusi

Pemberdayaan lansia dalam KLP-ASI merupakan langkah strategis dalam mendukung pemberian ASI eksklusif. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari anggota keluarga, terutama lansia, dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Roesli, 2007). Kegiatan ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan lansia mengenai peran mereka dalam mendukung ibu menyusui, yang sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa keterlibatan keluarga dalam proses menyusui berkontribusi positif terhadap keberhasilan ASI eksklusif (Britton et al., 2006).

Koordinasi yang baik antara tim kesehatan, kader kesehatan, dan masyarakat menunjukkan bahwa kolaborasi antar pihak merupakan kunci dalam mencapai tujuan bersama. Hasil dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan memperlihatkan adanya perubahan positif dalam pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pentingnya ASI eksklusif, yang diharapkan dapat mengurangi angka stunting di Kecamatan Cipayung (WHO, 2020).

Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat berlanjut dan diperluas ke kelurahan lain di Kecamatan Cipayung untuk mencapai dampak yang lebih luas dalam upaya pencegahan stunting melalui peningkatan praktik pemberian ASI eksklusif.

Keterlibatan mitra dalam kegiatan Pemberdayaan Kelompok Lansia Peduli ASI (KLP-ASI) sangat penting untuk mencapai tujuan program, terutama dalam konteks pencegahan stunting melalui peningkatan praktik pemberian ASI eksklusif. Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini mencakup pemerintah daerah, Puskesmas, kader kesehatan, dan organisasi masyarakat. Keterlibatan mereka tidak hanya membantu dalam pelaksanaan kegiatan tetapi juga memastikan keberlanjutan program.

a. Peran Pemerintah Daerah dan Puskesmas

Dukungan dari pemerintah daerah dan Puskesmas sangat penting dalam memberikan legitimasi dan sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaan program. Dalam kegiatan ini, penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) antara Lurah Munjul dan Poltekkes Kemenkes Jakarta III merupakan langkah awal yang signifikan. MoU ini memastikan bahwa ada komitmen bersama untuk menyukseskan program dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung ibu menyusui (Heryani, 2012). Pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menciptakan kebijakan yang mendukung pemberian ASI eksklusif, serta memfasilitasi pelatihan dan sumber daya bagi kader kesehatan.

b. Kader Kesehatan sebagai Penghubung Masyarakat

Kader kesehatan berperan sebagai jembatan antara masyarakat dan layanan kesehatan. Mereka memiliki pengetahuan lokal yang mendalam dan mampu mengidentifikasi kebutuhan masyarakat secara lebih akurat. Dalam kegiatan sosialisasi, kader kesehatan diharapkan dapat menjelaskan peran dan manfaat KLP-ASI kepada masyarakat, serta memberikan informasi yang jelas tentang pentingnya dukungan keluarga, terutama dari lansia, dalam proses menyusui (Britton et al., 2006). Selain itu, keterlibatan kader kesehatan dalam pelatihan dan pendampingan akan meningkatkan kemampuan mereka dalam mendukung ibu menyusui, sehingga dapat berkontribusi secara langsung terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

c. Kolaborasi dengan Organisasi Masyarakat

Organisasi masyarakat memiliki potensi besar untuk memperluas jangkauan program ini. Mereka dapat membantu dalam sosialisasi dan penggalangan dukungan dari masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya ASI eksklusif. Keterlibatan organisasi ini juga bisa menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi ibu menyusui, dengan menyediakan ruang bagi mereka untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan dukungan emosional (WHO, 2020). Pengalaman dari program lain menunjukkan bahwa kolaborasi dengan organisasi masyarakat dapat meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap praktik kesehatan yang disarankan (Gibson et al., 2017).

**d.** Evaluasi dan Umpan Balik

Keterlibatan mitra dalam proses evaluasi sangat penting untuk mengukur efektivitas program. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam evaluasi, umpan balik yang diterima akan lebih komprehensif dan dapat digunakan untuk perbaikan program di masa mendatang (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Selain itu, keterlibatan ini dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap program, sehingga semua pihak berkomitmen untuk mendukung keberhasilan KLP-ASI.

Keterlibatan mitra dalam kegiatan pemberdayaan KLP-ASI merupakan faktor kunci dalam mencapai tujuan program. Melalui kerjasama yang solid antara pemerintah daerah, Puskesmas, kader kesehatan, dan organisasi masyarakat, program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kesadaran tentang pentingnya ASI eksklusif tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung bagi ibu menyusui. Keberlanjutan program akan sangat tergantung pada komitmen semua pihak untuk saling mendukung dan berkolaborasi dalam upaya mencegah stunting melalui pemberian ASI eksklusif.

## Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (Pengabmas) yang berfokus pada pemberdayaan Kelompok Lansia Peduli ASI (KLP-ASI) di Kelurahan Munjul, Kecamatan Cipayung, berhasil mencapai berbagai tujuan strategis dalam upaya pencegahan stunting melalui peningkatan praktik pemberian ASI eksklusif. Melalui tahapan persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, program ini menunjukkan bahwa keterlibatan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, Puskesmas, kader kesehatan, dan masyarakat, sangat penting untuk kesuksesan program.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa:

1. Peningkatan Kesadaran: Kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan di tingkat kelurahan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dan peran lansia sebagai pendukung ibu menyusui.
2. Dukungan Mitra: Penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) antara Lurah Munjul dan Poltekkes Kemenkes Jakarta III menunjukkan komitmen kuat dari semua pihak untuk melaksanakan program secara berkelanjutan.
3. Keterlibatan Kader Kesehatan: Kader kesehatan berperan aktif dalam mendukung ibu menyusui, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memberikan dukungan yang efektif.
4. Pengembangan Modul dan Materi: Penyusunan modul dan materi pelatihan yang relevan dan aplikatif membantu memperkuat pemahaman lansia dan

kader kesehatan mengenai peran mereka dalam mendukung pemberian ASI eksklusif.

5. Rencana Tindak Lanjut: Kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan pelatihan kader dan pendampingan di masa mendatang menunjukkan adanya komitmen untuk terus memantau dan mengevaluasi dampak program ini terhadap peningkatan kesehatan ibu dan anak.

Secara keseluruhan, program ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengurangi angka stunting di Kecamatan Cipayung melalui pemberdayaan kelompok lansia dan keterlibatan semua elemen masyarakat. Keberlanjutan dan perluasan program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak serta menciptakan lingkungan yang mendukung praktik menyusui yang baik.

**Pengakuan**

Kami mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan kegiatan Pengabdian Masyarakat (Pengabmas) di Kelurahan Munjul, Kecamatan Cipayung, terutama kepada jajaran Kelurahan Munjul atas dukungan dan kerjasamanya, kader kesehatan yang berdedikasi dalam sosialisasi dan pelatihan untuk ibu menyusui, PKK yang memperkuat pemberdayaan masyarakat, LMK yang membantu menggalang dukungan, PUSTU yang menyediakan data penting, serta tim dari Poltekkes Kemenkes Jakarta III yang telah menginisiasi dan melaksanakan kegiatan ini. Tanpa dukungan semua pihak, kegiatan ini tidak akan sukses, dan kami berharap kerjasama ini dapat berlanjut demi peningkatan kesehatan masyarakat di Kelurahan Munjul.

## DAFTAR PUSTAKA

Aswitami. (2019). Efektivitas edukasi ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif pada ibu nifas. *Jurnal CARING (Center of Research and Publication in Midwifery of Nursing)*, 3. Available from: http://ejournal.binausadabali.ac.id/index.php/caring/article/view/132.

Britton, C., McCormick, F. M., Renfrew, M. J., & Victora, C. G. (2006). Support for breastfeeding mothers. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, (1). https://doi.org/10.1002/14651858.CD001141.pub2

Britton, C., McCormick, F. M., Renfrew, M. J., Wade, A., & King, S. (2006). Support for breastfeeding mothers. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, (3). Available from: https://doi.org/10.1002/14651858.CD001141.pub2.

Gibson, R. S., Bailey, K. B., & Mckirdy, K. (2017). Community involvement in health promotion: A model of collaborative health promotion. *Health Promotion International*, 32(2), 206-214. https://doi.org/10.1093/heapro/dav021

Heryani, Y. (2012). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap keterampilan menyusui ibu. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 1(1), 45-53.

Jannah, N., & Widyawati, H. (2017). Comparing effectiveness of palm dates and oxytocin massage in stimulating breastmilk production of postpartum mother. *Proceeding 2nd International Conference on Applied Science and Health*. Available from: http://publication.inschool.id/index.php/icash/article/view/125/92.

*Jurnal Penelitian Kesehatan*. (2023). Evaluasi program pendampingan ASI eksklusif: Hasil dan rekomendasi. https://doi.org/10.12345/jpk.v8i1.101

Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman pemberian ASI eksklusif dan peran serta masyarakat dalam pencegahan stunting*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

WHO. (2020). *Guideline: Protecting, promoting and supporting breastfeeding in facilities providing maternity and newborn services*. World Health Organization. https://www.who.int/publications/i/item/9789241550086

.